

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian merupakan suatu kegiatan (ilmiah) yang ditempuh melalui serangkaian proses yang panjang. Dalam konteks ilmu sosial, kegiatan penelitian diawali dengan adanya minat untuk mengkaji secara mendalam terhadap munculnya fenomena tertentu. (Bungin, 2001, hlm. 75).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini ditekankan agar peneliti dapat fokus menggali secara mendalam mengenai pemanfaatan buku teks dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Creswell (2010, hlm. 293) menjelaskan salah satu karakteristik dari pendekatan kualitatif yaitu “Pendekatan kualitatif berfokus kepada proses-proses yang terjadi, atau hasil peneliti kualitatif khususnya tertarik pada usaha memahami bagaimana sesuatu itu muncul”. Selama melakukan penelitian, peneliti melakukan observasi terhadap kejadian-kejadian yang muncul di lapangan, kemudian melakukan wawancara terhadap pihak-pihak yang terkait selama proses tersebut.

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument utama adalah peneliti sendiri yang terjun langsung ke lapangan untuk mencari informasi melalui observasi dan wawancara. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Moleong (2000, hlm, 132) bahwa:

Bagi peneliti kualitatif manusia adalah instrument utama karena ia menjadi segala bagi keseluruhan proses penelitian. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor penelitiannya.

Dari pendapat Moleong tersebut dapat diketahui bahwa peneliti memiliki peranan utama dalam penelitian ini. Dalam metodologi penelitian kualitatif (Moleong, 2012, hlm.6) menyatakan bahwa “Pendekatan Kualitatif merupakan prosedur atau tata cara penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis maupun lisan dan pengamatan perilaku dan objek tertentu”. Berdasarkan pendapat tersebut, penelitian kualitatif sifatnya terbuka dan mendalam untuk

Intan Nuroktaviani, 2018

*PEMANFAATAN BUKU TEKS DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN DI SMP NEGERI 26 BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

memperoleh data baik secara lisan maupun tulisan untuk kemudian dideskripsikan dan dianalisis sehingga sesuai dengan tujuan penelitian. Pendekatan kualitatif diharapkan dapat memperoleh informasi yang mendalam tentang masalah yang diteliti oleh peneliti.

Pendapat lain mengenai penelitian kualitatif, menurut Sugiyono (2013, hlm. 15) berpendapat bahwa:

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengambilan data triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Berdasarkan teori-teori tersebut, peneliti berasumsi bahwa pendekatan kualitatif dalam penelitian ini dianggap tepat karena dalam penelitian ini peneliti menekankan untuk mengkaji pemanfaatan buku teks dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan secara mendalam, sehingga tidak dituangkan dalam bentuk bilangan dan angka statistik. Melalui pendekatan tersebut, peneliti diharapkan bisa memperoleh gambaran mengenai pemanfaatan buku teks dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMP Negeri 26 Bandung.

3.1.2 Metode Penelitian

Dalam sebuah penelitian harus menggunakan metode penelitian yang tepat agar penelitian tersebut dapat berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan sasaran dan tujuan yang diinginkan. Menurut Sugiyono (2011, hlm.2) menyatakan bahwa “Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegunaan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis.”

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis suatu situasi, kondisi, objek bidang kajian pada suatu waktu secara akurat. Pemilihan metode ini merujuk kepada tujuan penelitian yaitu

Intan Nuroktaviani, 2018

*PEMANFAATAN BUKU TEKS DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN DI SMP NEGERI 26 BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

menggambarkan pemanfaatan buku teks dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMP Negeri 26 Bandung.

Penggunaan metode penelitian deskriptif bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas dan terperinci mengenai suatu keadaan berdasarkan data atau informasi yang telah didapatkan. Kemudian diklasifikasikan dan diinterpretasikan sehingga mendapat informasi yang diperlukan untuk menganalisa masalah yang ada (Christian dan Sifrid, 2015, hlm. 38).

Menurut Zuriyah (2009, hlm. 47) bahwa, “Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian, secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.” Hal tersebut sependapat dengan Meleong (2012, hlm 6) yang menyatakan bahwa:

Penelitian yang bersifat deskriptif bertujuan menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala, atau kelompok tertentu, atau untuk menentukan frekuensi adanya hubungan tertentu antara suatu gejala lain dalam masyarakat. Dalam hal ini mungkin sudah ada hipotesis-hipotesis, mungkin belum, tergantung dari sedikit banyaknya pengetahuan tentang masalah yang bersangkutan.

Menurut Azwar, Saifuddin (2012, hal. 6) bahwa, “Penelitian deskriptif melakukan analisis hanya sampai pada taraf deskripsi, yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah dipahami dan disimpulkan”.

Dengan demikian, penelitian deskriptif kualitatif pada umumnya bertujuan untuk membuat gambaran atau pelukisan secara sistematis, actual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat sifat serta hubungan antar fenomena yang akan diselidiki. Dengan metode deskriptif diharapkan dapat melakukan penelitian dengan mendeskripsikan masalah sesuai dengan keadaan yang sebenarnya berdasarkan penelitian yang dilakukan. Maka dari itu, peneliti memilih pendekatan kualitatif dan metode deskriptif agar peneliti mendapatkan gambaran yang sistematis dan akurat mengenai pemanfaatan buku teks dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMP Negeri 26 Bandung.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Intan Nuroktaviani, 2018

*PEMANFAATAN BUKU TEKS DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN DI SMP NEGERI 26 BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Menurut Nasution (2003, hlm. 49) mengemukakan bahwa “lokasi penelitian menunjukkan pada pengertian tempat atau lokasi sosial peneliti yang dicirikan oleh adanya tiga unsur yaitu, pelaku, tempat, dan kegiatan yang dapat diobservasi.”

Lokasi penelitian dalam penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 26 Bandung yang terletak di Jalan Sarimanah Sarijadi Blok 23/Cibogo Atas, Kelurahan Sukawarna, Kecamatan Sukajadi, Kota Bandung. Penetapan lokasi dalam penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa tidak semua peserta didik memiliki buku teks sebagai alat bantu dan sumber belajar, karena peserta didik hanya mengandalkan buku teks pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang disediakan oleh sekolah. Selain itu peserta didik tidak gemar membaca buku teks dan penggunaan buku teks yang kurang dimanfaatkan secara optimal baik oleh guru maupun peserta didik dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, maka dari itu peneliti bermaksud untuk meneliti pemanfaatan buku teks pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sebagai sumber belajar yang diharapkan mampu digunakan secara maksimal bukan hanya sebatas menyampaikan materi atau mengerjakan tugas.

3.2.2 Populasi Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah Wakil Kepala Sekolah Kurikulum, guru Pendidikan Kewarganegaraan dan peserta didik kelas VII SMP Negeri 26 Bandung yang jumlah populasinya adalah sebanyak 256 siswa.

3.2.3 Sampel Penelitian

Sampel dari penelitian menggunakan peserta didik kelas VII A yang berjumlah 32 orang.

3.3 Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa langkah yang harus ditempuh yaitu sebagai berikut:

1. Persiapan Penelitian
 - a. Peneliti menentukan fokus permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian.

Intan Nuroktaviani, 2018

*PEMANFAATAN BUKU TEKS DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN DI SMP NEGERI 26 BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

- b. Peneliti melaksanakan studi literatur untuk mendapatkan berbagai teori yang relevan mengenai permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini.
 - c. Membuat dan menyusun proposal penelitian, untuk dikonsultasikan dan disetujui oleh dosen pembimbing.
2. Pelaksanaan Penelitian
 - a. Mendatangi sekolah yang menjadi objek penelitian.
 - b. Menghubungi Wakil Kepala Sekolah Kurikulum dan Guru Pendidikan Kewarganegaraan SMP Negeri 26 Bandung untuk meminta informasi melaksanakan penelitian.
 - c. Melakukan observasi langsung ke kelas VII A SMP Negeri 26 Bandung.
 - d. Mengadakan Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Kurikulum, Guru Pendidikan Kewarganegaraan, dan peserta didik kelas VII A SMP Negeri 26 Bandung.
 - e. Membuat catatan yang diperlukan dan dianggap penting yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.
 3. Akhir Penelitian
 - a. Membahas hasil temuan penelitian.
 - b. Memberi simpulan dan saran.

3.4 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (dalam Anggraini, 2015, hlm. 86) bahwa instrument penelitian diperlukan untuk membantu menjawab permasalahan penelitian dengan tujuan mengumpulkan data sebagai alat pendukung. Instrument pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah pedoman observasi. Menurut Danial & Warsiah (2009, hlm. 97) menjelaskan mengenai observasi bahwa :

Pelaksanaan observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung kepada objek atau kondisi tertentu. Seorang penulis membawa daftar yang akan diamati yang telah dipahami sebelumnya dengan baik. Pengamat (*observer*) tinggal mengisi atau memberikan tanda silang (x) pada daftar yang telah dibawa pada saat pengamatan berlangsung.

Observasi ini bertujuan untuk mengambil segala bentuk aktivitas subyek penelitian untuk memperkuat data serta hasil penelitian peneliti. Observasi sangat penting dalam penelitian kualitatif untuk

Intan Nuroktaviani, 2018

**PEMANFAATAN BUKU TEKS DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN DI SMP NEGERI 26 BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

mengoptimalkan kemampuan peneliti dalam melihat keadaan sebenarnya yang terjadi di lokasi penelitian. Pedoman wawancara yang digunakan peneliti adalah pedoman wawancara terstruktur. Peneliti menggunakan pedoman wawancara tersebut agar dapat memperoleh data serta informasi yang tepat dari sumber yang telah ditentukan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang dapat membantu menjawab masalah penelitian. Sugiyono (2013, hlm. 224) mengungkapkan bahwa “Pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”.

Menurut Sugiyono (2009, hlm. 193) “Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu kualitas instrument penelitian, dan kualitas pengumpulan data”. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, sehingga teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Studi Literatur

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 291) mengatakan bahwa “Studi kepustakaan berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti, selain itu studi kepustakaan sangat penting dalam melakukan penelitian, hal ini dikarenakan penelitian tidak akan lepas dari literatur-literatur ilmiah”.

Menurut Koentjaraningrat (1983, hlm. 420) “Teknik kepustakaan merupakan cara pengumpulan data bermacam-macam material yang terdapat di ruang kepustakaan, seperti koran, buku-buku, majalah, naskah, dokumen, dan sebagainya yang relevan dengan penelitian”.

Dari pendapat Sugiyono dan Koentjaraningrat tersebut, dapat disimpulkan bahwa studi literatur atau studi kepustakaan yang dilakukan oleh peneliti yaitu melakukan penelitian terhadap dokumen-dokumen yang erat kaitannya dengan pemanfaatan buku teks dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sebagai salah satu sumber belajar di sekolah guna memperoleh landasan teoritis dan memperoleh informasi dalam bentuk ketentuan formal dan data melalui naskah yang resmi. Suatu penelitian memerlukan studi literatur untuk memperkuat penelitian agar sesuai dengan teori yang ada.

Intan Nuroktaviani, 2018

*PEMANFAATAN BUKU TEKS DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN DI SMP NEGERI 26 BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

2. Wawancara

“Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan” (Narbuko, dkk. 2005, hlm. 83).

Peneliti menggunakan teknik wawancara dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang mendalam dari responden mengenai masalah yang akan diteliti. Dalam wawancara peneliti bertindak sebagai pewawancara sekaligus sebagai pemimpin dalam proses wawancara tersebut. Melalui kegiatan wawancara ini peneliti akan mendapatkan informasi yang akurat mengenai deskripsi pemanfaatan buku teks dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

Adapun mengenai wawancara yang dibuat, diajukan penulis kepada Wakil Kepala Sekolah Kurikulum SMP Negeri 26 Bandung, Guru Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Negeri 26 Bandung dan peserta didik kelas VII A SMP Negeri 26 Bandung sebagai subjek yang menerapkan langsung buku teks dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

3. Observasi

Observasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui fakta dari suatu peristiwa, sehingga mendapatkan berbagai informasi yang akurat terkait penelitian yang dilakukan. Menurut Sugiyono (dalam Nasution: 2003, hlm. 56) “Observasi merupakan dasar semua ilmu pengetahuan, para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi”.

“Observasi atau pengamatan adalah pengumpulan data yang dilakukan mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki” (Narbuko, dkk. 2005, hlm. 70). Observasi dalam penelitian ini berhubungan dengan pengamatan secara langsung terkait pemanfaatan buku teks dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Negeri 26 Bandung.

Pada observasi penelitian ini kegiatan guru dan peserta didik ketika pemanfaatan buku teks dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sedang berlangsung diamati, karena data yang diperoleh dari hasil observasi menyangkut aktifitas guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran dikelas dengan pembelajaran menggunakan buku teks pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Intan Nuroktaviani, 2018

***PEMANFAATAN BUKU TEKS DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN DI SMP NEGERI 26 BANDUNG***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

4. Studi dokumentasi

Menurut Sugiyono (2009, hlm. 82) mendefinisikan mengenai studi dokumentasi bahwa :

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan, misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan kebijakan.

Kamaruddin (1972, hlm. 50) memberikan definisi tentang teknik dokumentasi yaitu sesuatu yang memberi bukti atau bahan-bahan untuk membandingkan suatu keterangan atau informasi, penjelasan, atau dokumentasi dalam naskah asli atau informasi tertulis”. Kemudian menurut Nawawi (1991, hlm. 133) teknik dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat teori, dalil-dalil atau buku-buku lain yang berkenaan dengan masalah-masalah penyelidikan”.

Teknik pengamatan dalam penelitian ini digunakan sebagai penambah data dan sebagai kontrol bagi tiga teknik lainnya. Dokumentasi yang dapat diambil oleh peneliti berupa gambar dan foto-foto, video, data siswa, data sekolah serta hal-hal lain yang peneliti dapat gunakan sebagai penunjang dalam penelitian ini dan hal-hal lain yang peneliti temukan saat penelitian di lapangan.

3.6 Alat Pengumpulan Data

3.6.1 Data Kepustakaan

Peneliti sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data kepustakaan dengan menggunakan alat tulis untuk mencatat bahan-bahan yang diperlukan ke dalam buku catatan, kemudian alat elektronik (*computer*) untuk mengetik dan menyusun bahan-bahan yang telah diperoleh.

3.6.2 Data Lapangan

Melakukan wawancara kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti dengan menggunakan pedoman wawancara terstruktur (*directive interview*) atau pedoman wawancara bebas (*non directive interview*) serta menggunakan alat perekam suara

Intan Nuroktaviani, 2018

**PEMANFAATAN BUKU TEKS DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN DI SMP NEGERI 26 BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

(*voice recorder*) untuk merekam wawancara terkait dengan permasalahan yang akan diteliti.

3.7 Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan & Biklen (2007; dalam Gunawan: 2013, hlm. 210) menyatakan bahwa “Analisis data adalah proses pencarian dan pengaturan secara sistemik hasil wawancara, catatan-catatan, dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang di temukan”.

Berdasarkan pendapat dari Bogdan & Biklen tersebut, analisis data merupakan suatu proses mencari dan mengatur secara sistematis hasil data-data yang kita terima dari hasil penelitian yang sudah dilakukan, sehingga meningkatkan pemahaman atas apa yang sudah dikumpulkan oleh peneliti.

Dalam penelitian kualitatif tentunya memerlukan analisis data untuk memahami data-data yang didapatkan, memilih mana yang penting, mengelompokan data sesuai kategori yang diinginkan dan memberikan kesimpulan, sehingga data akan mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Suatu penelitian memiliki tujuan untuk memberikan informasi bermanfaat kepada orang lain bukan hanya untuk peneliti sendiri.

Adapun aktivitas dalam analisis data menurut Sugiyono (2013, hlm. 92 - 99), yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

a. Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

b. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data di reduksi, maka selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dengan mendisplay data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Intan Nuroktaviani, 2018

**PEMANFAATAN BUKU TEKS DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN DI SMP NEGERI 26 BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

c. *Conclusion Drawing/verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, atau teori.

3.8 Validitas Data

Validitas dalam suatu penelitian sangat diperlukan untuk mengetahui keabsahan atau valid nya suatu penelitian tersebut. Menurut Neuman (dalam Nasution, 2010, hlm. 190) validitas merupakan kesesuaian antara alat ukur dengan objek yang hendak diukur. Kemudian menurut Sugiyono (2013, hlm. 363) “dalam penelitian kualitatif, kriteria utama terhadap data hasil penelitian adalah valid, reliable dan objektif”. Data yang valid adalah data yang memiliki kecocokan atau tidak berbeda antara data yang dilaporkan dengan data yang sesungguhnya terjadi di objek penelitian. Sugiyono (2013, hlm. 366) mengemukakan bahwa “Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), *confirmability* (objektivitas)”.

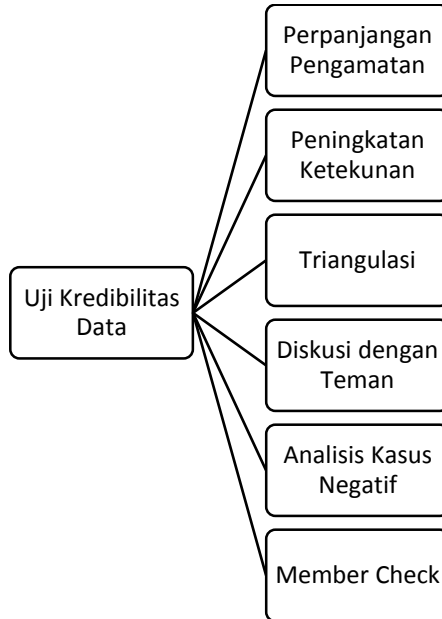
a. Uji Kredibilitas

Dalam menguji kredibilitas data dapat dilakukan dengan beberapa cara seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2013, hlm. 368) mengungkapkan bahwa “melalui cara perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negative dan *member check*”. Sugiyono (2013, hlm. 368) memberikan gambar mengenai uji kredibilitas sebagai berikut:

Intan Nuroktaviani, 2018

**PEMANFAATAN BUKU TEKS DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN DI SMP NEGERI 26 BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu



Gambar 3.1 Uji Kredibilitas data dalam penelitian kualitatif

1. Perpanjangan Pengamatan

Menurut Sugiyono (2013, hlm, 369) bahwa “lama perpanjangan pengamatan yang dilakukan sangat bergantung dari kedalaman, keluasan, dan kepastian data. Kedalaman artinya apakah peneliti berkeinginan menggali data sampai pada tingkat makna. Makna berarti sesuatu dibalik yang tampak”. Hal ini menandakan bahwa dalam uji kredibilitas data, peneliti perlu melakukan perpanjangan pengamatan agar data yang didapatkan lebih mendalam dan sesuai dengan yang ada di lingkungan tempat penelitian.

Peneliti yang dianggap selesai melakukan perpanjangan pengamatan apabila data yang didapatkan tidak berubah sejak semula diduplikasinya data. Sugiyono (2013, hlm. 370) mengungkapkan bahwa “Sebaiknya perpanjangan pengamatan lebih memfokuskan pada pengujian data yang telah diperoleh, apakah data tersebut itu setelah di cek benar atau tidak, berubah atau tidak berubah. Bila di cek kembali ke lapangan data sudah

Intan Nuroktaviani, 2018

**PEMANFAATAN BUKU TEKS DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN DI SMP NEGERI 26 BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan sudah berakhir”.

2. Meningkatkan Ketekunan

Setiap penelitian yang dilakukan harus senantiasa sungguh-sungguh dan cermat untuk mendapatkan data yang sebenarnya. Sebagaimana pendapat Sugiyono (2013, hlm. 370) bahwa “Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan”. Hal ini mengartikan bahwa pengamatan yang dilakukan oleh peneliti harus dilakukan dengan cermat dan data yang didapat harus berkesinambungan agar dalam pengujian validas data, data yang kita dapatkan valid.

3. Triangulasi

Sugiyono (2013, hlm. 372) bahwa “Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dari berbagai waktu”. Dengan demikian, terdapat tiga cara yang digunakan diantaranya triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.

4. Analisis Kasus Negatif

Sugiyono (2013, hlm. 128) menjelaskan bahwa “Melakukan analisis kasus negative berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan”. Dengan demikian, peneliti melakukan pencarian data yang berbeda atau bertentangan dengan data yang telah ditemukan sebelumnya dan dilakukan pengecekan ulang.

5. Mengadakan *Member Check*

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 276) “*member check* merupakan proses pengecekan data yang diperoleh Peneliti kepada pemberi data. Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data”. Dengan demikian, data yang ditemukan harus disepakati oleh pemberi data, ketika sudah disepakati berarti data tersebut sudah valid.

b. Pengujian *Transferability*

Sugiyono (2013, hlm. 276) mengemukakan bahwa “*Transferability* merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil

Intan Nuroktaviani, 2018

**PEMANFAATAN BUKU TEKS DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN DI SMP NEGERI 26 BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

penelitian pada populasi dimana sampel tersebut diambil”. Dengan demikian, agar orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan menerapkan penelitian tersebut, peneliti dalam membuat laporannya harus rinci, jelas, dan dapat dipercaya.

c. Pengujian *Dependability*

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 377) bahwa “Pengujian *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian”. Dengan demikian, melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian dimana penelitian ke lapangan harus dilakukan, sehingga data yang didapatkan dapat diterima.

d. Pengujian *Confirmability*

Dalam penelitian kualitatif, uji *confirmability* sama dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil yang dikaitkan dengan proses yang dilakukan, bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka peneliti tersebut telah memenuhi standar *confirmability* (Sugiyono, 2013, hlm. 131). Dengan demikian, peneliti harus melakukan pengecekan mengenai hasil yang didapatkan dan dikaitkan dengan proses yang dilakukan, sehingga penelitian ini sangat menghindari adanya hasil tanpa adanya proses.

Intan Nuroktaviani, 2018

**PEMANFAATAN BUKU TEKS DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN DI SMP NEGERI 26 BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu